

**PENGARUH VIDEO SIMULASI EVAKUASI BENCANA BANJIR
TERHADAP KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR
WARGA DI DUSUN LEDOK**

Ivan Eko Saputro¹⁾, Maula Mar'atus Solikhah²⁾, Saelan³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta.

^{2) 3)} Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

Ivan.01ekosaputro@gmail.com

ABSTRAK

Banjir merupakan salah satu bencana alam dimana air dengan jumlah berlebih berada di daratan yang biasanya kering. Penanggulangan bencana banjir yang tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan korban jiwa maupun kerugian material, dampak yang disebabkan oleh bencana banjir kita dapat mencegah atau mengurangnya dengan melakukan penanggulangan, pada saat penanggulangan banjir dilakukan selain melakukan dengan tepat juga harus memiliki kesiapsiagaan yang baik. Agar kesiapsiagaan baik maka diberikan video simulasi, video simulasi merupakan audio-visual ayang dapat menggambarkan suatu obyek yang bergerak bersama-sama dengan suara dan situasi tiruan yang hampir sama.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian video simulasi evakuasi bencana banjir terhadap kesiapsiagaan bencana banjir warga di Dusun ledok. Penelitian ini menggunakan metode *quasi exsperiment pre and post test without control*. Metode pengambilan sampel dengan *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 49 responden.

Hasil *pre-test* didapatkan tingkat kesiapsiagaan evakuasi bencana banjir masuk ke dalam kategorti belum siap (89,8%) dan yang memiliki kategori sangat siap (10,2%), setelah dilakukan *post-test* didapatkan tingkat kesiapsiagaan evakuasi bencana banjir semua responden memiliki tingkat kesiapsiagaan sangat siap (100%). Penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon* dengan *p value* = 0,000 (*p value* <0,05) yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh video simulasi evakuasi bencana banjir terhadap kesiapsiagaan bencana banjir warga di dusun Ledok.

Kata Kunci : Video Simulasi, Bencana Banjir, Kesiapsiagaan

Daftar Pustaka : 51 (2010-2020)

NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023

**THE EFFECT OF FLOOD EVACUATION SIMULATION VIDEO ON THE
FLOOD DISASTER PREPAREDNESS OF RESIDENTS IN DUSUN LEDOK**

Ivan Eko Saputro¹⁾, Maula Mar'atus Solikhah²⁾, Saelan³⁾

*1) Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs,
University of Kusuma Husada Surakarta*

*2)3) Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of
Kusuma Husada Surakarta
Ivan.01ekosaputro@gmail.com*

ABSTRACT

Floods are one of the natural disasters where excess water is located on land that is usually dry. Unhandled flood disaster management can cause casualties and material losses. The impact of flood disasters could be prevented or reduced through proper management and good preparedness. A simulation video is needed for good preparedness. Video simulation is an audio-visual depiction of an object moving together with sound and an almost identical imitation situation.

The study aimed to determine the effect of providing a flood evacuation simulation video on the flood disaster preparedness of residents in Dusun Ledok. The study used a quasi-experimental method pre and post-test without control. The sampling method utilized a non-probability sampling of purposive sampling with 49 respondents.

The pre-test results for the level of preparedness for flood evacuation presented the category of unready (89.8%) and the category of ready (10.2%). The post-test obtained the level of preparedness for flood evacuation with all respondents having a high level of preparedness (100%). The study used the Wilcoxon test with a p-value = 0.000 (p-value <0.05). It concluded that there was an effect of the flood evacuation simulation video on the flood disaster preparedness of residents in Dusun Ledok.

Keywords: Video Simulation, Flood Disaster, Preparedness

Bibliography: 51 (2010-2020)

PENDAHULUAN

Bencana alam adalah bencana yang disebabkan oleh berbagai peristiwa alam atau buatan manusia, termasuk tsunami, banjir, banjir bandang, angin topan, gempa bumi, tanah longsor, letusan gunung berapi, kekeringan dan kebakaran hutan (UU RI No. 24 Tahun 2007). Banjir merupakan peristiwa atau kondisi di mana tanah atau dataran kering tenggelam karena naiknya permukaan air (UU RI No. 24 Tahun 2007) (Hildayanto, 2020).

Banjir merupakan salah satu bencana alam yang terjadi di banyak kota dalam skala berbeda, dimana air dengan jumlah berlebih di daratan yang biasanya kering. Pengertian banjir adalah berair banyak, deras dan kadang meluap. Hal-hal tersebut dapat terjadi karena jumlah air di sungai, danau dan daerah aliran air lainnya melebihi kapasitas normal akibat pengumpulan air hujan atau pemampatan (Hildayanto, 2020).

Boyolali merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah. Ditinjau secara topografi, kabupaten Boyolali mempunyai wilayah dataran tinggi dengan perbukitan dan pegunungan, wilayah Boyolali rata-rata mempunyai ketinggian 700 meter di atas permukaan laut. Kecamatan selo menjadi daerah tertinggi pada angka 1500 meter, sedangkan kecamatan Banyudono menjadi daerah terendah yaitu pada 75 meter di atas permukaan laut (Sholikhah *et al.*, 2019).

Boyolali mempunyai 22 kecamatan yang rawan akan banjir. Data Badan penanggulangan Bencana Daerah (BPDB) Kabupaten Boyolali data banjir pada setiap kecamatan menimbulkan korban jiwa dan kerugian material. Bencana banjir terbanyak berada di kecamatan Ngemplak sebanyak 10 kali, dan selanjutnya berada di kecamatan

Wonosegoro dengan kejadian banjir sebanyak 7 kali (Utari & Nurrohmah, 2022).

Badan Nasional penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat sampai bulan oktober 2016 terjadi bencana banjir total sebanyak 639 kali yang menyebabkan terjadinya korban jiwa maupun kerugian ekonomi. Korban jiwa terdiri dari korban meninggal, hilang, luka-luka, mengungsi. Sedangkan kerugian ekonomi meliputi rusaknya rumah dengan rusak berat, rusak sedang, rusak ringan dan terendam (Hariyanto & Kurniawati, 2019).

Dari beberapa dampak yang disebabkan oleh bencana banjir kita dapat mencegah atau mengurangnya dengan melakukan penanggulangan dengan tepat. Penanggulangan bencana ada 3 yaitu : pra bencana, saat bencana/evakuasi dan pasca bencana. Kegiatan pra bencana mencakup pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan dan peringatan dini, Kegiatan saat terjadi bencana/evakuasi seharusnya mencakup kegiatan tanggap darurat untuk meringankan korban yang terdampak, penyaluran bantuan, pengungsian, dan *search and rescue*, Tahap pasca bencana kegiatan pasca bencana merupakan kegiatan yang mencakup pemulihan, rehabilitasi, dan rekonstruksi (Fedryansyah *et al.*, 2018)

Pada saat penanggulangan bencana dilakukan selain melakukan dengan tepat juga harus memiliki kesiapsiagaan yang baik agar dapat mengantisipasi bencana dengan tepat. Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (UU No. 24, 2007). Kesiapsiagaan adalah salah satu proses manajemen bencana, pentingnya kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan

pengecahan pengurangan resiko bencana. Kegiatan yang dilakukan sebagai upaya antisipasi dan pengurangan resiko bencana dapat berupa pengetahuan yang dimiliki seseorang dan sikap yang dilakukan (Rosida & Adi, 2017).

Kesiapsiagaan masih kurang agar pengetahuan dan sikap tentang kesiapsiagaan warga meningkat akan diberikan simulasi. Simulasi adalah cara penyajian belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan tertentu. Simulasi dapat digunakan sebagai metode untuk mengajar tidak semua proses pembelajaran yang dapat dilakukan secara langsung pada obyek nyata (Ferianto & Hidayati, 2019).

Penyajian simulasi akan dibuat dalam bentuk video agar warga dapat memahami dengan baik dan mengingat simulasi yang diberikan, apabila suatu saat lupa warga masih bisa melihat kembali video simulasi lagi. Media video adalah salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bisa bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai (Rudiyanto *et al.*, 2021).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Ledok RT 003 RW 007 Sawahan Ngemplak Boyolali pada bulan Desember 2022 didapatkan informasi dari bapak Kepala Desa dan bapak RT jumlah warga di Dusun Ledok ada 123 orang, berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak RT dan beberapa warga Dusun Ledok setiap hujan deras dalam waktu yang lama dan menyebabkan air sungai meluap maka akan terjadi banjir di Dusun Ledok. Karena Dusun Ledok berada di dekat sungai dan merupakan daerah dataran rendah pada bulan April 2022 - Februari 2023 terjadi 2 kali banjir dengan ketinggian hampir 1 meter

terakhir banjir terjadi pada 14 Februari 2023. Jika banjir tinggi dan arus yang besar dapat menyebabkan korban jiwa dan banyak rumah rusak. Lama waktu banjir tergantung dengan curah hujan jika masih hujan deras banjir akan lama tetapi jika hujan sudah reda banjir akan selesai kurang lebih 4 jam. Warga Dusun Ledok apabila terjadi banjir masih banyak warga masih memilih tinggal dirumah, memindahkan motor ke tempat yang lebih aman, memindahkan barang-barang ketempat yang lebih tinggi, ada juga beberapa warga yang mengungsi kerumah saudara karena di Dusun Ledok tidak ada titik kumpul evakuasi. Setelah terjadi banjir banyak rumah warga dan tempat beribadah yang dipenuhi air dan lumpur banjir juga mengganggu aktivitas warga dan ada rumah yang rusak. Bapak RT Dusun Ledok mengatakan belum ada yang memberikan edukasi mengenai evakuasi bencana banjir. Bapak Kepala Desa mengatakan belum ada tata cara evakuasi banjir di Desa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh pemberian video simulasi evakuasi bencana banjir terhadap kesiapsiagaan bencana banjir warga di Dusun ledok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di dusun Ledok Sawahan Ngemplak Boyolali. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan *pre and post test without control*. Populasi dalam penelitian ini adalah warga yang tinggal di Dusun Ledok Sawahan Ngemplak Boyolali. Jumlah populasi penelitian ini adalah 123 warga. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Isaac dan Michael didapatkan hasil 44, responden besar sampel ditambah dengan kemungkinan dropout 10% didapat besar sampel adalah 49 sampel.

Penetapan kriteria inklusi yaitu Warga Dusun Ledok yang sudah mengalami kejadian banjir atau rumah warga yang dekat dengan sungai, Warga Dusun Ledok yang belum pernah mendapatkan video evakuasi bencana banjir, Warga Dusun Ledok yang dapat membaca dan menulis, Warga Dusun Ledok yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi dari penelitian ini Warga Dusun Ledok yang tidak mengikuti rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir. Penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* untuk mengetahui perbedaan nilai *pre test* dan *post test*. Penelitian ini menggunakan kuisioner kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir yang diadopsi dari peneliti (Rismawati *et al.*, 2021), dan video simulasi evakuasi bencana banjir. Penelitian ini telah lulus uji *Ethical Clearance* dengan No. 1367/UKH.L.02/EC/VI/2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Univariat

Tabel 1 karakteristik responden berdasarkan umur (n=49)

Karakteristik	Min	Max	Mean
Umur	23	67	49,00

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata umur pada responden berusia 49 tahun dan umur paling tinggi 67 tahun dengan umur paling rendah 23 tahun. Umur 17-25 tahun masa remaja akhir, 26-35 tahun masa dewasa awal, 36-45 tahun masa dewasa akhir, 46-55 tahun masa lansia awal, 56 tahun keatas masa lansia akhir. Penelitian ini sejalan dengan Afni, (2018) menunjukkan bahwa mayoritas pada kelompok umur 40-49 tahun sebesar 24 jiwa (31,58 %), dan jumlah responden paling rendah pada umur < 20 tahun sebesar 1 jiwa (1,23%). Bertambahnya umur dapat berpengaruh pada pengetahuan yang didapat, tetapi pada umur yang semakin tua pengetahuan akan berkurang.

Masyarakat pada umur produktif akan lebih aktif dalam meningkatkan pengetahuan terhadap bencana dan dalam upaya meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir (Afni, 2018).

Usia memiliki hubungan dengan pengetahuan dalam penelitian ini kesiapsiagaan komponennya adalah tingkat pengetahuan (Rismawati *et al.*, 2021). Menurut Setiawati *et al.*, (2020), menjelaskan bahwa usia seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, seseorang dalam hal kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.

Menurut asumsi peneliti bahwa umur dapat mempengaruhi pengetahuan dan daya ingat mengenai informasi yang diberikan, semakin bertambah umur maka pengetahuan dan daya ingat akan menurun.

Tabel 2 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin (n=49)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki - laki	26	53,1
Perempuan	23	46,9

Hasil penelitian menunjukkan hasil distribusi frekuensi responden paling banyak adalah laki-laki sebanyak 26 responden (53,1%), sedangkan responden perempuan sebanyak 23 responden (46,9%). Penelitian ini sejalan Yunus (2021) menunjukkan bahwa jenis kelamin responden terbanyak laki-laki 49 responden (53,3%). Tingkat produktivitas laki-laki lebih tinggi dari perempuan, hal tersebut dipengaruhi oleh faktor fisik, perasaan dan faktor biologis. Jenis kelamin laki-laki lebih banyak berperan dari pada perempuan pada suatu kegiatan, karena tingkat partisipasi kerja laki-laki selalu lebih tinggi terutama dalam pencegahan banjir (Yunus & Umar, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Simandalahi (2022), mendapatkan hasil bahwa jenis kelamin yang terbanyak dalam penelitiannya adalah laki-laki, Menurut Sumuri (2023), menjelaskan bahwa perempuan dan laki-laki stara perspektif gender perlu digunakan karena perempuan dan laki-laki mempunyai peran yang berbeda serta hubungan sosial yang ada dimasyarakat.

Menurut asumsi peneliti bahwa laki-laki memiliki produktivitas dan kekuatan yang lebih dari perempuan untuk menghadapi bencana banjir dan perasaan ketika terjadi bencana banjir lebih tenang.

Tabel 3 karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir (n=49)

Pendidikan terakhir	Frekuensi	Presentase (%)
SD	21	42,9
SMP	6	12,2
SMA/SMK	18	36,7
S1	4	8,2

Hasil penelitian menunjukkan hasil distribusi frekuensi pendidikan terakhir paling banyak adalah SD sebanyak 21 responden dengan presentase (42,9%), dan paling sedikit adalah S1 sebanyak 4 responden dengan presentase (8,2%). Penelitian ini sejalan dengan Afni, (2018) menunjukkan tingkat pendidikan responden paling banyak SD 50 responden sebesar 50% dan pendidikan paling sedikit perguruan tinggi sebesar 2,63%.

Menurut Gustina (2023), bahwa masyarakat dengan pendidikan akhir sekolah SMA dan perguruan tinggi cenderung dapat nilai kesiapsiagaan yang lebih tinggi dibanding dengan masyarakat yang berpendidikan SD. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka semakin tinggi pengetahuan masyarakat mengenai kesiapsiagaan bencana, sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan

semakin rendah pengetahuan mengenai kesiapsiagaan bencana. Pendidikan ikut membentuk pola pikir dan pengambilan keputusan seseorang (Yunus & Umar, 2021).

Menurut asumsi peneliti bahwa pendidikan terakhir mempengaruhi tingkat kesiapsiagaan bencana banjir, semakin tinggi pendidikan maka semakin baik tingkat kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir.

Tabel 4 karakteristik responden berdasarkan pekerjaan (n=49)

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Ibu Rumah Tangga	17	34,7
Buruh	16	32,7
Wiraswasta	7	14,3
Lain-lain (Guru, Wirausaha, Penjahit, Pedagang)	9	18,4

Hasil penelitian diketahui distribusi frekuensi pekerjaan paling banyak adalah ibu rumah tangga sebanyak 17 dengan presentase (34%), dan paling sedikit adalah wiraswasta sebanyak 7 dengan presentase (14,3%). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabila (2023) yang menyatakan bahwa pekerjaan paling banyak wiraswasta 108 responden (29,29%) dan paling sedikit adalah TNI 5 responden (1,4%).

Menurut Afni (2018), semakin baik kondisi perekonomian seseorang maka kemampuan seseorang untuk menghadapi bencana dan perlengkapan untuk menghadapi bencana akan terpenuhi. Mayoritas pekerjaan menjadi yang terpenting karena dalam suatu bencana banjir mereka sudah mengetahui banyak cara untuk mencegah bencana banjir namun masih terdapat tidaktahuan dalam mencegah

dengan baik dan benar (Yunus & Umar, 2021).

Menurut asumsi peneliti pekerjaan mempengaruhi tingkat kesiapsiagaan menghadapi bencana karena perekonomian yang baik akan lebih mudah untuk menghadapi bencana banjir dan terpenuhinya kebutuhan saat terjadi bencana banjir.

Tabel 5 tingkat kesiapsiagaan evakuasi bencana banjir sebelum diberikan video simulasi evakuasi bencana banjir (n=49)

Tingkat Kesiapsiagaan	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Siap	5	10,2
Belum Siap	44	89,8

Hasil penelitian dapat diketahui tingkat kesiapsiagaan evakuasi bencana banjir sebelum diberikan video paling banyak masuk kedalam kategori belum siap yaitu 44 responden dengan presentase (89,8%) dan yang memiliki kategori sangat siap yaitu 5 responden dengan presentase (10,2%). Penelitian ini sejalan dengan Prasetyo (2019) menunjukkan hasil dari *pre test* menunjukkan bahwa dari 32 sampel 23 sampel masuk ke dalam kategori belum siap dan 9 sampel masuk ke dalam kategori sangat siap.

Menurut Saparwati (2020) informasi mengenai kebencanaan termasuk evakuasi ternyata belum pernah mereka dapatkan, umumnya mereka mengetahui tentang bencana dari TV pemahamannya sangat terbatas. Terdapat beberapa faktor yang berperan dalam meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir responden tidak memiliki pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana dan apabila tidak di berikan video simulasi evakuasi bencana banjir mengakibatkan kesiapsiagaan bencana banjir kurang siap (Ferianto & Hidayati, 2019).

Menurut asumsi peneliti sebelum diberikan video simulasi evakuasi bencana banjir warga memiliki pengetahuan kurang dan tingkat kesiapsiagaan bencana banjir masuk ke dalam kategori belum siap sebanyak 44 responden dan 5 responden masuk kedalam kategori sangat siap. Hal ini karena kurangnya informasi yang diperoleh responden baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tabel 6 tingkat kesiapsiagaan evakuasi bencana banjir sesudah diberikan video simulasi evakuasi bencana banjir

Tingkat Kesiapsiagaan	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Siap	49	100,0
Belum Siap	0	0

Hasil penelitian dapat diketahui tingkat kesiapsiagaan evakuasi bencana banjir semua responden memiliki tingkat kesiapsiagaan sangat siap. Penelitian ini sejalan dengan (Pramesti (2021) menunjukkan bahwa sesudah diberikan video didapatkan hasil 25 responden dengan sikap siap (100%) dan 0 responden dengan sikap tidak siap (0%).

Untuk mengatasi masalah kesiapsiagaan bencana banjir yang perlu dilakukan memberikan edukasi kesiapsiagaan bencana banjir, bila memiliki pengetahuan menyeluruh yang telah dipelajarinya mampu mengevaluasi semua yang telah dikerjakan dan dapat meningkatkan kesiapsiagaan bencana banjir (Wurdiana Shinta, 2021).

Menurut asumsi peneliti setelah diberikan video simulasi evakuasi bencana banjir, pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat saat terjadi bencana banjir meningkat dan masyarakat mengetahui apa saja yang

harus dipersiapkan sebelum terjadi bencana banjir.

b. Analisis Bivariat

Tabel 7 analisis pengaruh video simulasi evakuasi bencana banjir terhadap kesiapsiagaan bencana banjir warga di Dusun Ledok

Variabel	Sig (2-tailed)
Tingkat kesiapsiagaan	,000

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai *p value* yaitu ,000 maka $p < 0,05$ berarti H_0 diterima yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh video simulasi evakuasi bencana banjir terhadap kesiapsiagaan bencana banjir warga di Dusun Ledok. Penelitian ini sejalandengan Haristiani (2022), berdasarkan Hasil uji Wilcoxon mendapat nilai 0,000 yang berarti terdapat pengaruh penggunaan video edukasi terhadap pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana banjir.

Peningkatan kesiapsiagaan dengan melibatkan unsur audio dan visual akan lebih mudah karena pembelajaran mengkombinasikan unsur audio dan visual (Haristiani *et al.*, 2022). Pelatihan kesiapsiagaan bencana dapat dilakukan dengan bermacam metode, tetapi yang melibatkan pendengaran dan penglihatan akan lebih efektif (Virgiani *et al.*, 2022).

Menurut asumsi peneliti pemberian edukasi sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan tingkat kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir. Dengan menambahnya pengetahuan mengenai bencana banjir maka tingkat kesiapsiagaan akan lebih meningkat dengan demikian maka masyarakat akan mampu mengurangi resiko bencana banjir dan akan bertindak cepat dan tepat saat terjadi bencana

banjir agar meminimalisir kerugian yang disebabkan bencana banjir.

KESIMPULAN

Karakteristik umur menunjukkan rata-rata 49 tahun dengan umur termuda 23 tahun dan umur tertua 67 tahun, responden paling banyak laki-laki 26 responden (53,1%), pendidikan terakhir paling banyak SD 21 responden (42,9%), jenis pekerjaan yang paling banyak ibu rumah tangga sebanyak 17 dengan presentase (34%). Tingkat kesiapsiagaan evakuasi bencana banjir sebelum diberikan video simulasi paling banyak masuk kedalam kategori belum siap 44 responden (89,8%) dan yang sangat siap 5 responden (10,2%). Tingkat kesiapsiagaan evakuasi bencana banjir sesudah diberikan video simulasi masuk kedalam kategori sangat siap 49 responden (100,0%). Terdapat pengaruh video simulasi evakuasi bencana banjir terhadap kesiapsiagaan bencana banjir pada warga di Dusun Ledok *p value* 0,000.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, Bagi masyarakat Dusun Ledok Sawahan Ngeplak Boyolali, hasil penelitian ini diharapkan dapat melakukan evakuasi dengan tepat dan bagi perangkat desa setempat dapat memberikan sosialisasi mengenai evakuasi bencana banjir. Hasil penelitian ini diharapkan institusi pendidikan dapat menggunakan media video simulasi mengenai evakuasi bencana banjir dapat menambah referensi dan wawasan untuk sarana belajar. Hasil penelitian ini bisa menjadi sebagai dasar acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian serupa dengan mengembangkan alat penelitian atau mempraktekkan kegiatan evakuasi. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan terhadap pemberian video

simulasi evakuasi bencana banjir terhadap kesiapsiagaan bencana banjir.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Y. (2018). Analisa Kesiapsiagaan Masyarakat Pauh Dalam Menghadapi Permasalahan Kesehatan Pasca Bencana Banjir Bandang: Perspektif Penerapan Manajemen Bencana. *Menara Ilmu*, XII(8), 79–88. <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/viewFile/857/768>
- Fedryansyah, M., Pancasilawan, R., & Ishartono, I. (2018). Penganggulangan Bencana Di Masyarakat Desa Studi Di Desa Cipacing, Desa Cileles, Dan Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Share : Social Work Journal*, 8(1), 11. <https://doi.org/10.24198/share.v8i1.15961>
- Ferianto, K., & Hidayati, U. N. (2019). Efektifitas Pelatihan Penanggulangan Bencana Dengan Metode Simulasi Terhadap Perilaku Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Siswa Sman 2 Tuban. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5(2). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v5i2.110>
- Gustina, D., Priyanti, A., Rahmawatie, D., Budi, R., Keperawatan, S. I., & Kesehatan, F. I. (2023). *Kesiapsiagaan Warga dalam Menghadapi Bencana Banjir di Desa Kleco Kulon Kabupaten Sragen*. 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.54259/sehatrakya.t.v2i1.1163>
- Haristiani, R., Setioputro, B., & Yunanto, R. A. (2022). Volume 2, Issue 1. *Cryptoeconomic Systems*, 2(1), 26–35. <https://doi.org/10.21428/58320208.082fed82>
- Hariyanto, S., & Kurniawati. (2019). Pengaruh Metode Simulasi Bencana Banjir terhadap Tingkat Kesiapsiagaan Mahasiswa Program studi Ilmu Keperawatan FIK UNIPDU Jombang. *Journals of Ners Community*, 10(1), 67–73.
- Hildayanto, A., & Artikel, I. (2020). *HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH*. 4(4), 577–586.
- Melinda Pramesti Wirantika. (2021). Video Kesiapsiagaan Banjir dalam Mendukung Perilaku Kesiapan Warga dalam Menghadapi Banjir Video. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5(Mi), 5–24.
- Prasetyo, D. N. H., & Hayati, R. (2019). Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Banjir Pengurus Karang Taruna dengan Metode Diskusi Berbantuan Media Audio Visual di Kelurahan Sawah Besar Tahun 2018. *Edu Geography*, 7(3), 222–231. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo/article/view/33567>
- Rismawati, Fitriana, R. N., & Sulistyawati, R. A. (2021). *Gambaran Kesiapsiagaan Masyarakat menghadapi Bencana Banjir Di Kecamatan Grobongan*. 35.
- Rosida, F., & Adi, K. R. (2017). Studi Eksplorasi Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di SD Pilanggede Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.17977/um022v2i12017p001>

- Rudiyanto, R., Oktaviani, R., & ... (2021). Efek Video Simulasi Bencana Terhadap Peningkatan Kesiapsiagaan dan Pengetahuan Firts Aid Bencana Tsunami Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kesehatan Metro ...*, 14, 1–10. <http://www.ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKM/article/view/2666>
- Salsabila, M. B., Hidayat, C. T., & Adriani, S. W. (2023). Hubungan Mitigasi Bencana Dengan Kesiapsiagaan the Relationship Between Disaster Mitigation and Community Preparedness in Facing Flood Disaster in Wonoari Village , Tempurejo District. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 6(1), 23–31.
- Saparwati, M., Trimawati, & Wijayanti, F. (2020). Peningkatan pengetahuan kesiapsiagaan bencana dengan video animasi pada anak usia sekolah. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 23–28. <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/PJ/article/download/22-28/pdf>
- Setiawati, I., Utami, G. T., & Sabrian, F. (2020). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Kesiapsiagaan Pelayanan Kesehatan Dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal Ners Indonesia*, 10(2), 158. <https://doi.org/10.31258/jni.10.2.158-169>
- Sholikhah, M., Prasetyo, S. Y. J., & Hartomo, K. D. (2019). Pemanfaatan WebGIS untuk Pemetaan Wilayah Rawan Longsor Kabupaten Boyolali dengan Metode Skoring dan Pembobotan. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 5(1), 131–143. <https://doi.org/10.28932/jutisi.v5i1>
- 1588
- Sumuri, M. (2023). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KESIAPAN TANGGAP BENCANA BANJIR MASYARAKAT DESA TUDI KECAMATAN MONANO KABUPATEN GORONTALO UTARA*. 1(1), 165–176.
- T Simandalahi. (2022). HUBUNGAN SELF-EFFICACY DENGAN KWSIAPSIAGAAN MWNGHADAPI BANJIR PADA MASYARAKAT DES DUSUN DALAM KECAMATAN SIULAK KABUPATEN KERINCI. *Jurnal Politik Dan Kebijakan*.
- Utari, D., & Nurrohmah, A. (2022). Pengaruh Edukasi Ular Tangga Mitigasi Banjir Terhadap Tingkat Pengetahuan Usia 10-12 Tahun Desa Beran Kismoyoso. 1(4), 323–333. <https://doi.org/10.54259/sehatrakya.t.v1i4.1098>
- Virgiani, B. N., Aeni, W. N., & Safitri, S. (2022). Pengaruh Pelatihan Siaga Bencana dengan Metode Simulasi terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana : Literature Review. *Bima Nursing Journal*, 3(2), 156. <https://doi.org/10.32807/bnj.v3i2.887>
- Wurdiana Shinta, L. E. (2021). PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI DAERAH PETEMON SURABAYA. *Jurnal Edudikara*, 2(2), 3–5.
- Yunus, P., & Umar, A. (2021). Pengetahuan Dengan Prevention Masyarakat Dalam Menghadapi

Bencana Banjir Di Desa Tolite
Kecamatan Boliyohuto. *Zaitun*
(*Jurnal Ilmu Kesehatan*), 7(2).
<https://doi.org/10.31314/zijk.v7i2.1>
145